

PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA UD. TRUBUS BARU

Gunawan Aji¹, Aulia Rahma Diniya Putri², Windi Cindiana³, M. Mirza Muhaimin⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email : gunawanaji@uingusdur.ac.id¹, diniyaa588@gmail.com², windicindiana29@gmail.com³, mirzamm2003@gmail.com⁴

Abstrak.

Akutansi pertanggungjawaban merupakan salah satu metode yang digunakan untuk pengendalian biaya agar efektif dan efisien bagi keberlangsungan perusahaan. Dengan akuntansi pertanggungjawaban, perusahaan dapat memangkas pengeluaran yang sia-sia dan memastikan sumber daya organisasi digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang digunakan sebagai alat pengendalian biaya di perusahaan sudah efektif dan efisien pada Perusahaan UD. Trubus Baru. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan (library research) dengan data primer diperoleh langsung dari UD. Trubus Baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan UD. Trubus Baru sudah cukup efektif dalam menerapkan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya. Hal tersebut dapat dilihat dari anggaran yang disusun oleh UD. Trubus Baru. Dimana terdapat selisih tahunan dalam hal biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan baik dalam hal mengalokasikan biaya bahan baku, tenaga kerja, serta biaya overhead pabrik.

Kata Kunci : Akutansipertanggungjawaban, Biaya Produksi, Anggaran

Abstract

Responsibility accounting, companies can cut wasteful spending and ensure organizational resources are used effectively to achieve company goals. The purpose of this research is to find out whether the implementation of responsibility accounting which is used as a cost control tool in companies is effective and efficient at UD Company. New Trubus. The analytical method used in this research is the library research method with primary data obtained directly from UD. New Trubus. The research results show that the company UD. Trubus Baru has been quite effective in implementing responsibility accounting as a cost control tool. This can be seen from the budget prepared by UD. New Trubus. Where there are annual differences in raw material costs, direct labor and factory overhead costs. This shows the company's ability to allocate raw material costs, labor and factory overhead costs.

Keywords : *Accountability Accounting, Production Costs, Budget*

1. Pendahuluan

Perekonomian internasional dipengaruhi oleh era globalisasi. Dalam iklim ekonomi saat ini, perusahaan menghadapi lebih banyak persaingan untuk mendapatkan pangsa pasar yang mereka inginkan. Sektor bisnis tidak dapat dihindari untuk menciptakan struktur yang efektif dan efisien sebagai hasil dari globalisasi. Untuk memenuhi tujuannya dan bersaing dengan bisnis lain, perusahaan perlu mulai mengelola kegiatan operasionalnya,

merampingkan prosedur bisnisnya, dan melakukan persiapan yang cermat untuk memberikan keunggulan kompetitif (Setiyanto & Norafyana, 2017).

Perusahaan adalah entitas yang dibuat untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi dengan tujuan menghasilkan uang dan berkembang dari waktu ke waktu. Agar fungsi-fungsi manajemen dapat berjalan secara efektif, organisasi harus ditangani dengan manajemen yang baik untuk mencapai tujuan ini. Manajer senior dan staf juniornya menjadi semakin terpisah satu sama lain seiring dengan berkembangnya bisnis, sehingga tidak memungkinkan baginya untuk secara pribadi mengawasi kinerja setiap karyawan. Untuk membantu manajemen mengatur bisnis dan mencapai tujuan-tujuan ini, maka diperlukan sistem kontrol (Masliha Indah Sari, 2019).

Lingkungan bisnis yang semakin ketat dan lanskap persaingan di Indonesia mendorong perusahaan-perusahaan untuk mencari strategi pengendalian dalam rangka memperluas operasinya. Perusahaan harus menggunakan akuntansi pertanggungjawaban untuk membantu kegiatan operasional sebagai bagian dari strategi untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan pertumbuhannya. Perusahaan menggunakan akuntansi pertanggungjawaban untuk memonitor kinerja setiap pusat pertanggungjawaban. Untuk mengevaluasi tugas dan penugasan yang diberikan kepada anggotanya, dibentuklah pusat-pusat pertanggungjawaban. Hal ini akan membantu manajemen dalam membuat pilihan dan menjaga agar pengeluaran tetap terkendali (Windaratri, 2017).

Pontoh (2013) mendefinisikan akuntansi sebagai sistem informasi yang mengumpulkan data, menyusunnya ke dalam laporan keuangan, dan menyampaikan informasi tersebut kepada para pengambil keputusan. Mengingat hal ini, akuntansi memainkan fungsi yang semakin penting, terutama dalam memperoleh informasi. Setiap pusat investasi memiliki seorang kepala manajer yang mengawasi semua divisi dan unit kegiatan, program, dan proyek yang dipimpinya. Manajer tersebut kemudian akan bertanggung jawab kepada pimpinan perusahaan secara periodik atas hasil kerjanya. Pengambilan keputusan jangka pendek atau jangka panjang menjadi lebih mudah dengan penggunaan akuntansi pertanggungjawaban sebagai sumber informasi dan mekanisme kontrol yang penting. Penerapan akuntansi pertanggungjawaban mengharuskan organisasi memiliki struktur organisasi yang baik dengan kerangka kerja yang jelas untuk pendelegasian wewenang dan tanggung jawab (Ardiani & Wirasedana, 2013).

Supriyono (2017) mendefinisikan bahwa akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem akuntansi yang digunakan untuk meramalkan, melacak, dan menilai kinerja organisasi sesuai dengan kekuasaan dan tugas para manajernya. Suatu bentuk akuntansi yang disebut akuntansi pertanggungjawaban dirancang untuk mengukur hasil yang direncanakan atau diantisipasi. Empat komponen akuntansi pertanggungjawaban adalah penugasan tanggung jawab, penentuan ukuran kinerja, evaluasi dan penilaian kinerja, serta penghargaan dan hukuman. Hasilnya, akuntansi pertanggungjawaban merupakan komponen dari sistem akuntansi manajemen di mana data yang dihasilkan berhubungan dengan pusat tanggung jawab perusahaan (Hansen & Mowen, 2009).

Persyaratan akuntansi pertanggungjawaban-anggaran, pemisahan biaya, klasifikasi kode akun, struktur organisasi, dan laporan pertanggungjawaban-memungkinkan untuk mengamati bagaimana akuntansi pertanggungjawaban digunakan. Seiring dengan atribut akuntansi pertanggungjawaban, seperti pusat pertanggungjawaban, standar untuk evaluasi kinerja, penilaian kinerja manajer, dan alokasi insentif dan sanksi kepada manajemen perusahaan (Stefanly & Fictorina, 2015).

Lebih mudah bagi para eksekutif untuk mengawasi dan mengambil tindakan segera terhadap semua operasi dan masalah perusahaan ketika akuntansi pertanggungjawaban tersedia. Para pemimpin di bawahnya diberi tanggung jawab dan tingkatan wewenang oleh pimpinan perusahaan. Wewenang dan tanggung jawab yang telah diberikan menciptakan pusat pertanggungjawaban, yang berperan untuk mengawasi banyak komponen yang terkait dengan kewajiban tersebut. Pusat biaya merupakan salah satu pusat pertanggungjawaban yang merupakan bagian dari akuntansi pertanggungjawaban. Mengelola

pertanggungjawaban adalah salah satu cara bagi manajer untuk menjaga pengeluaran tetap terkendali (Fitriyah & Siregar, 2021).

Pengendalian biaya yang efektif dan efisien sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan. Menggunakan akuntansi pertanggungjawaban adalah salah satu metode untuk melakukan hal ini. Perusahaan dapat memangkas pengeluaran yang sia-sia dan memastikan sumber daya organisasi digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan dengan menerapkan akuntansi pertanggungjawaban. Selain itu, akuntansi pertanggungjawaban memungkinkan para eksekutif untuk mendelegasikan kekuasaan dan akuntabilitas secara efektif kepada bawahan tanpa harus mengawasi setiap aspek bisnis (Aliu, 2013).

Di saat persaingan perusahaan semakin ketat, pengendalian biaya sangat penting bagi eksistensi perusahaan. Mengurangi pengeluaran yang tidak perlu dalam operasi bisnis dan mengelola pengeluaran yang terjadi adalah dua cara utama untuk mengendalikan biaya. Menggunakan akuntansi pertanggungjawaban adalah salah satu cara untuk mengendalikan biaya. Bisnis dapat mengelola kewajiban setiap unit kerja atau departemen -disebut sebagai pusat-pusat pertanggungjawaban- dengan menerapkan akuntansi pertanggungjawaban. Pusat-pusat pertanggungjawaban ini mendukung manajer dalam menetapkan tanggung jawab dan mengevaluasi kinerja anggota tanpa bias atas tugas yang diberikan kepada mereka. Sebagai hasilnya, manajemen dapat memutuskan cara terbaik untuk menjaga pengeluaran tetap terkendali dan mencapai tujuan bisnis (Anik, 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bhandari & Kaur (2018) Karena penyimpangan dapat diketahui sejak dini, akuntansi pertanggungjawaban dapat digunakan sebagai pengendali operasi bisnis, sehingga memungkinkan organisasi untuk melakukan koreksi yang diperlukan untuk rencana di masa depan. Penelitian ini mencatat bahwa perbandingan realisasi kinerja dan anggaran dapat dilihat dalam laporan pertanggungjawaban.

Dalam penelitian Haq & Christyaningrum (2016) Keberhasilan pusat-pusat pertanggungjawaban sangat dipengaruhi oleh penggunaan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat bantu manajemen untuk mengevaluasi kinerja departemen produksi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: "Apakah penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang digunakan sebagai alat pengendalian biaya di perusahaan sudah efektif dan efisien?". Dengan melihat betapa pentingnya peranan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya pada suatu perusahaan, dalam hal ini penulis tertarik untuk membahasnya lebih lanjut dan menuangkan dalam judul penelitian ini yaitu: "Peranan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya".

2. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research), yaitu suatu kumpulan tugas yang berhubungan dengan teknik pengumpulan data di perpustakaan. Data primer, atau data yang diperoleh langsung dari UD. Trubus Baru, digunakan dalam penelitian ini. Abdul Rahman Sholeh mendefinisikan penelitian kepustakaan sebagai penelitian yang memanfaatkan teknik pengumpulan informasi dengan menghimpun bahan-bahan yang berhubungan dengan penelitian untuk dijadikan landasan referensi dalam menilai suatu masalah. Sumber data yang digunakan meliputi buku, majalah, jurnal, dan penelitianterdahulu(Sugiyono, 2017).

3. Hasil dan Pembahasan.

Proses Penyusunan Anggaran pada UD. Trubus Baru

Anggaran dapat digunakan untuk perencanaan dan pengendalian. Program pengendalian biaya perusahaan harus didukung oleh anggaran yang dibuatsesuaidengantingkatorganisasimanajemen .Anggaran dibuat pada akhir tahun fiscal setiap tahun. Sebagai ilustrasi, anggaran untuk tahun 2013 dibuat pada bulanDesember 2012. Anggaran UD. TrubusBarudisusunsepertiberikut:

- 1) Pemilik perusahaan memperkirakan pendapatan untuk tahun yang akan datang dan melihat angka penjualan dari tahun-tahun sebelumnya untuk menetapkan target penjualan. Jumlah produk dan harga jual yang diantisipasi termasuk dalam target penjualan.
- 2) Pemilik atau manajer perusahaan akan membuat anggaran langsung berdasarkan jumlah produk yang akan diproduksi oleh perusahaan berdasarkan informasi target penjualan yang diberikan oleh staf pemasaran.
- 3) Setelah informasi tersebut diverifikasi, informasi tersebut diberikan kepada bagian keuangan, yang kemudian dapat membuat strategi untuk membeli bahan baku, bahan pendukung, dan kebutuhan lain yang diperlukan untuk menjaga proses produksi.
- 4) Setelah itu, diadakan rapat singkat dengan melibatkan seluruh anggota perusahaan agar mereka dapat bekerja sama untuk mempersiapkan segala kebutuhan usaha yang akan didanai oleh biaya produksi.
- 5) Berdasarkan hasil rapat, tujuan tersebut dinilai dan dimodifikasi dengan mempertimbangkan kemampuan keuangan perusahaan
- 6) Anggaran biaya yang telah diproses, jika ada perubahan pada anggaran awal yang dibuat sesuai dengan arahan pemilik bisnis.
- 7) Setelah pemilik perusahaan melakukan penilaian, anggaran langsung ditetapkan sebagai langkah terakhir dalam proses penyusunan anggaran.

Akuntansi Pertanggungjawaban Pusat Biaya

Laporan pertanggungjawaban tersebut dapat digunakan sebagai dasar analisis yang dimaksudkan untuk mengukur prestasi kerja manajer untuk setiap pusat pertanggungjawaban biaya. Akuntansi pertanggungjawaban pusat biaya merupakan pusat pertanggungjawaban dimana manajer hanya bertanggung jawab atas biaya produksi yang terdapat dalam perusahaan. Setiap tingkat manajemen dalam struktur organisasi memiliki biaya yang dikumpulkan. Akuntansi pertanggungjawaban memfasilitasi distribusi pendapatan dan memberikan pemilik bisnis lebih banyak kontrol atas pendapatan organisasi mereka (Akunut et al., 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan PT. Trubus Baru, perencanaan anggaran biaya produksi belum dilaksanakan secara efektif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya ketidaksesuaian antara anggaran dan realisasi. Bagian personalia dan administrasi menyusun anggaran dengan mengacu pada rencana kegiatan satu tahun PT Trubus Baru.

Efektivitas Pengendalian Biaya

Biaya adalah istilah yang umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dan setiap orang memiliki definisi yang berbeda tentang apa artinya. Berikut ini penulis memberikan beberapa definisi "biaya" sehubungan dengan istilah tersebut, baik dari sudut pandang akuntansi biaya maupun Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Arti biaya menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah selama suatu periode akuntansi, biaya didefinisikan sebagai pengurangan manfaat ekonomi dalam bentuk arus keluar, penurunan aset, atau timbulnya kewajiban yang menurunkan ekuitas dan memerlukan pembagian kepada penanam modal. Sehingga dapat diambil kesimpulan, Biaya adalah pengorbanan keuangan yang dapat dikuantifikasi untuk kepemilikan produk atau jasa untuk tujuan tertentu, dan masa manfaatnya lebih dari satu periode akuntansi.

Tugas terakhir dalam proses manajemen adalah fungsi control atau fungsi pengendalian. Ini adalah peran penting yang menentukan bagaimana proses manajemen diimplementasikan, oleh karena itu perlu dilakukan dengan benar. Karena perencanaan merupakan prasyarat untuk pengendalian, maka terdapat hubungan yang erat antara

pengendalian dan fungsi perencanaan. Oleh karena itu, efektivitas pelaksanaan suatu rencana ditentukan oleh peran pengendalian ini (Martini, 2013).

Menurut Doyle (2001), pengendalian merupakan prosedur untuk mengetahui apa yang telah dilakukan, mengevaluasinya, dan membuat koreksi yang diperlukan agar tugas dilaksanakan sesuai dengan rencana awal.

Pengendalian dan Implementasi Anggaran Biaya Produksi

Biaya sebenarnya yang dikeluarkan oleh bisnis dikenal sebagai realisasi biaya. Realisasi biaya tidak boleh melebihi anggaran yang telah dialokasikan tetapi, jika terjadi perubahan atau kenaikan biaya, UD. Tribus Baru harus merevisi anggaran awal. Karena direktur atau manajer adalah pemilik dan pimpinan perusahaan, mereka harus memiliki alasan yang kuat untuk menggunakan biaya tersebut, dan alasan tersebut harus mereka ketahui. Selama tahap realisasi anggaran setelah direktur menyetujui anggaran, direktur menetapkan pedoman umum untuk pelaksanaan anggaran. (Lubis, 2020).

Anggaran, realisasi, dan perbedaan yang diperoleh perusahaan dari pengolahan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik ditunjukkan di bawah ini. Biaya bahan baku yang diperlukan untuk membuat meja dan kursi kayu selisih lebih dari Rp 4.269.000 setiap tahun, dan pemilik perusahaan berusaha untuk menjaga anggaran mereka tetap terbuka. Untuk menghindari menumpuk bahan baku, pemilik dan manajer bisnis harus menghitung berapa banyak bahan baku yang akan digunakan saat membeli bahan baku untuk membuat kursi dan meja.

Anggaran yang tersisa untuk tenaga kerja langsung berjumlah Rp 3.455.500. Hal ini menunjukkan kemampuan karyawan perusahaan untuk bekerja dengan baik, yang menghasilkan realisasi biaya tenaga kerja langsung yang diantisipasi. Biaya overhead pabrik juga naik sebesar Rp 8.200.050, yang mencakup biaya penolong, tagihan bahan listrik dan udara, tenaga kerja tidak langsung, pajak bumi dan bangunan, penyusutan pabrik, dan perbaikan peralatan dan mesin. Direktur atau manajer, yang merupakan pemilik dan pemimpin perusahaan, kemudian diberitahu tentang rincian dan realisasi anggaran produksi.

Agar penerapan akuntansi pertanggungjawaban pusat biaya dapat berjalan efektif, sejumlah faktor harus dipertimbangkan dan diwajibkan ketika menerapkan akuntansi pertanggungjawaban di seluruh organisasi. Di antara persyaratan ini termasuk penerapan system anggaran, penerapan metode penggolongan atau klasifikasi biaya, struktur organisasi, dan system pelaporan biaya.

a. Struktur Perusahaan

Untuk menerapkan system akuntansi pertanggungjawaban diperlukan struktur organisasi yang menjelaskan kewajiban, wewenang, dan tugas setiap pusat pertanggungjawaban. Struktur ini memungkinkan pelaksanaan tugas rutin dan pencapaian tujuan. UD. Tribus Baru tampaknya kurang berhasil dalam menentukan struktur organisasi. Perusahaan ini memiliki banyak wewenang dan tanggung jawab karena struktur organisasinya hanya terdiri dari beberapa bagian, maka wewenang dan tanggung jawab tersebut belum diterapkan di seluruh tingkatan struktur organisasi dari tingkat atas sampai dengan tingkat bawah. Persyaratan ini belum berjalan dengan baik untuk mengevaluasi kinerja bisnis atau mengelola biaya produksi. Dari data yang diperoleh dari UD. Tribus Baru bahwa manajer perusahaan, dalam kapasitasnya sebagai pemilik, memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam divisi produksi. Di sini, pemilik atau manajer perusahaan hanya bertanggung jawab atas beberapa bagian dari struktur organisasi karena sejalan dengan skala perusahaan yang masih sederhana.

b. Penganggaran

Berdasarkan investigasi terhadap perusahaan UD. Tribus Baru, anggaran produksi yang direncanakan tidak efisien. Karena pemilik usaha hanya melibatkan anggota untuk berdiskusi selama proses perencanaan anggaran, tidak semua departemen di dalam perusahaan-khususnya bagian produksi-terlibat sepenuhnya dalam proses tersebut. Hal ini tidak baik karena, bahkan dalam bisnis berukuran kecil, semua departemen harus

bekerja sama untuk mencapai tujuan. Sistem penganggaran perusahaan memainkan peran penting dalam mencapainya.

c. Penggolongan Biaya

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengklasifikasian biaya pada UD. Trubus Baru belum dilakukan secara efektif. Perusahaan belum memisahkan biaya-biaya ke dalam biaya yang dapat dikendalikan dan biaya yang tidak dapat dikendalikan dengan semaksimal mungkin. Karena pemilik usaha biasanya langsung menjumlahkan semua biaya dan tidak membedakan antara biaya yang dapat dikendalikan dan yang tidak dapat dikendalikan, maka keadaan yang terjadi pada kasus ini tampak masih sederhana dan umum terjadi pada usaha kecil lainnya.

d. Sistem Pelaporan biasa

Laporan pertanggungjawaban dari manajer yang bertanggung jawab adalah salah satu komponen utama akuntansi pertanggungjawaban. Informasi dalam laporan pertanggungjawaban berguna untuk membuat keputusan. Laporan pertanggungjawaban biaya diberikan kepada manajemen agar mereka dapat mengendalikan biaya. Biaya yang dianggarkan, atau pengeluaran aktual yang terjadi, dimasukkan dalam laporan ini.

4. Simpulan dan Saran

Pengendalian biaya yang efektif dan efisien sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan. Menggunakan akuntansi pertanggungjawaban adalah salah satu metode untuk melakukan hal ini. Dengan menerapkan akuntansi pertanggungjawaban, perusahaan dapat memangkas pengeluaran yang sia-sia dan memastikan sumber daya organisasi digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan. Seperti halnya dengan Perusahaan UD. Trubus Baru, didalam perusahaan UD. Trubus Baru, anggaran digunakan sebagai alat untuk pengendalian dan perencanaan. Anggaran yang dibuat disesuaikan dengan tingkat manajemen organisasi untuk mendukung program pengendalian biaya yang efisien dalam bisnis. Didalam realisasi biaya, Perusahaan UD. Trubus Baru dapat merevisi anggaran awal yang telah ditentukan jika dalam pelaksanaannya terjadi perubahan atau kenaikan realisasi biaya dengan disertai alasan yang kuat dalam menggunakan biaya-biaya tersebut. Agar penerapan akuntansi pertanggungjawaban pusat biaya dapat berjalan efektif, terdapat beberapa faktor yang dipertimbangkan ketika menerapkan akuntansi pertanggungjawaban di seluruh organisasi. Faktor tersebut meliputi sistem anggaran yang ditetapkan, penerapan klasifikasi atau penggolongan biaya, struktur organisasi dan sistem pelaporan biaya.

Daftar Pustaka

- Akunut, E. C., Zuhroh, D., Wasesa, T., Wiratna, W., & P, T. H. (2023). *Peranan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada PT Sarana Metal Jayatama Di Surabaya*.
- Aliu, S. (2013). *PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI DAN PENILAIAN KINERJA*. 1(3), 160–168.
- Anik, A. P. (2013). Evaluasi Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 1667–1676.
- Ardiani, N. M. S., & Wirasedana, I. W. P. (2013). Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Efektivitas Pengendalian Biaya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(3), 561–573.
- Bhandari, A. S., & Kaur, S. J. (2018). Responsibility Accounting: An Innovative Technique Of Accounting System. *International Journal of Management, Technology And Engineering*.
- Doyle, D. (2001). *Pengendalian Biaya, PT. Pustaka Binaman Presindo*.
- Fitriyah, Y. A., & Siregar, H. O. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Perilaku Biaya Pada Perusahaan Start Up. *Journal of Applied Managerial*

- Accounting*, 5(1), 182–186. <https://doi.org/10.30871/jama.v5i1.2756>
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2009). *Akuntansi Pertanggungjawaban*. Salemba Empat.
- Haq, A., & Christyaningrum, A. (2016). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Menilai Kinerja Bagian Produksi PT. Cemani Toka. *Journal of Advance Research in Business Management and Accounting*.
- Lubis, P. S. (2020). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Dan Penilaian Kinerja Pada Ud. Jaya Abadi. *Jurnal Wahana Inovasi*, 9(1), 208–214.
- Martini, A. I. (2013). Hubungan Antara Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Efektivitas Pengendalian Biaya. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 10(2), 137–149.
- Maslich Indah Sari, D. (2019). Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada PT Siantar Internusa Agency. *Jurnal Akuntansi*.
- Ponoh, W. (2013). *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*. Penerbit Halaman Moeka Publishing.
- Setiyanto, A. I., & Norafyana, N. (2017). Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Pengendalian Biaya Pada Industri Manufaktur Di Batam. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 45. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5256>
- Stefanly, M. ., & Fictorina, Z. T. (2015). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada PT Gotrans Logistic Cabang Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(3).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyono. (2017). *Akuntansi Keperilakuan*. Gadjah Mada University Press.
- Windaratri, V. L. (2017). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya Pada Hotel Inna Garuda Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi*, 1–8.